

## GANGGUAN BERBAHASA PADA ARTIS CAESAR: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK

**Sharina Amanda**

Manajemen Informatika, Politeknik Unggul LP3M  
Jl. Iskandar Muda No. 3-CDEF Medan, Sumatera Utara

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini membahas gangguan berbahasa pada artis caesar. Teori yang digunakan ialah psikolinguistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami fenomena dalam produksi ujaran dimana penutur mengalami kekeliruan bicara sehingga kata-kata yang diproduksi bukanlah kata yang dimaksudkan penutur. Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan melihat fenomena gangguan bicara pada artis Caesar YKS Tausiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Caesar mengalami gangguan berbahasa seperti kegagapan, kekusutan berbahasa, dan juga kelainan dalam penyebutan bunyi ujaran pada beberapa fonem.*

Kata kunci: gangguan berbahasa, caesar, psikolinguistik

### **Pendahuluan**

Bahasa merupakan salah satu parameter dalam perkembangan seseorang mulai dari kanak-kanak hingga menjadi orang dewasa. Kemampuan berbicara dan berbahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar seseorang. Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif dan produktif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara/menulis). Kemampuan berbicara lebih dapat dinilai dari kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai kemampuan bahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara.

Kemahiran dalam berbahasa dan berbicara dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari dalam diri manusia) dan faktor ekstrinsik (dari lingkungan). Faktor intrinsik yaitu kondisi pembawaan sejak lahir termasuk fisiologi dari organ yang terlibat dalam kemampuan berbahasa dan berbicara. Sementara itu faktor ekstrinsik, stimulus yang ada di sekeliling manusia terutama perkataan yang didengar atau ditujukan kepada orang tersebut, juga sangat menentukan perkembangan kemampuan berbahasanya.

Kemampuan berbahasa seseorang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan (psikis) dan faktor fisik (organ-organ artikulasi dan otak). Bila seseorang mengalami gangguan psikis atau kelainan fisik (gangguan pada organ-organ artikulasi dan otak) maka da-pat dipastikan tidak akan menghasilkan bahasa yang normal. Sebagaimana dikatakan Mukalel bahwa bahasa merupakan hasil dari koordinasi fungsi akal pikiran manusia dan mekanisme fisiologis. Ketika prinsip-prinsip koordinasi antara akal pikiran dan mekanisme fisiologis tidak berfungsi secara sempurna maka terjadilah penyimpangan dalam bahasa (atau disebut juga gangguan bicara dan patologi bahasa).

Bahasa menyimpang dalam bentuk abnormalitas bahasa menurut Mukalel dapat disebabkan oleh: (1) gangguan fisiologis (2) gangguan mental, (3) gangguan fisiologis yang disebabkan oleh abnormalitas mental, dan (4) gangguan mental yang disebabkan oleh abnormalitas fisiologis. Pendapat Mukalel ini hampir sama dengan Bayles & Kaszniak yang menyatakan bahwa gangguan atau kelainan berbicara pada seseorang disebabkan oleh faktor fisik dan psikis; akan tetapi faktor fisik lebih dominan daripada faktor psikis.

Yang dimaksud dengan faktor fisik ini adalah otak dan alat-alat ujaran, sedangkan faktor psikis adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gangguan kejiwaan (misalnya, trauma, perasaan tertekan [stress] atau rasa takut). Dalam sumber lain, Caplan menulis bahwa kelainan bahasa disebabkan oleh kelainan pada otak dan organ-organ yang berfungsi sebagai alat ujaran. Caplan tidak menyinggung masalah kejiwaan sebagai penyebab penyimpangan dalam berbahasa.

Batasan dan jenis-jenis perilaku bahasa menyimpang yang ditulis oleh para ahli psikolinguistik walaupun agak beragam tetapi tetap mengarah pada permasalahan yang sama yaitu ketidaknormalan dalam berbahasa dan sebab-sebab yang sama yaitu faktor psikologis dan fisiologis. Misalnya, Mukalel mengatakan bahwa ketika akal pikiran atau badan (mental dan psikologi mekanisme kemampuan berbicara) sebagai prinsip koordinasi aktivitas bahasa tidak berfungsi secara sempurna, hasilnya adalah perilaku bahasa menyimpang. Bayles & Kaszniak mendefinisikan bahwa perilaku bahasa menyimpang adalah jenis kelainan dan gangguan pada seseorang untuk melakukan komunikasi secara normal. Caplan dan Curtiss memberikan definisi yang sama tentang perilaku bahasa menyimpang yaitu ketidakmampuan individu untuk menghasilkan bahasa normal disebabkan oleh kelainan fisik dan psikis. Yang dimaksud dengan bahasa normal menurut Curtiss adalah bahasa yang dihasilkan oleh orang yang tidak mengalami gangguan mental atau kelainan pada alat-alat produksi ujaran.

Bahasa orang yang mengalami gangguan jiwa (gila) menurut Curtiss kadang-kadang bisa digolongkan pada perilaku bahasa menyimpang jika pasien suka berbicara sendiri (tanpa lawan bicara) atau suka berbicara sembarangan tanpa arah. Sementara itu, Code menulis bahwa orang sering mengacaukan antara kelainan bicara dan kelainan bahasa, pada hal dua istilah ini sesungguhnya memiliki makna yang berbeda. Kelainan bicara merujuk pada masalah dalam produksi ujaran atau masalah dengan kualitas suara; sedangkan kelainan bahasa biasanya menyangkut hambatan dalam memahami kata atau ketidakmampuan dalam menggunakan kata-kata yang tidak ada hubungannya dengan produksi ujaran.

Berdasarkan pemaparan gangguan berbahasa di atas, penulis merasa perlu meneliti gangguan berbahasa pada artis Indonesia yang sering dikenal dengan Caesar YKS (Yuk Keep Smile). Karena beberapa penampilannya menunjukkan bahwa Caesar memiliki gangguan berbahasa. Nama asli beliau adalah Caesar Putra Aditya (lahir di Jakarta, 29 Agustus 1989; umur 29 tahun), seorang mantan penari dan mantan artis televisi Indonesia yang terkenal dengan Goyang Caesar di acara *Yuk Keep Smile* di stasiun televisi Trans TV.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami fenomena dalam produksi ujaran dimana penutur mengalami kekeliruan bicara sehingga kata-kata yang diproduksi bukanlah kata yang dimaksudkan penutur. Penelitian ini melibatkan kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, frase, klausa, dan kalimat atau gambaran sesuatu yang memiliki



Kelainan ini ditandai dengan melemahnya atau lumpuhnya otot-otot karena kerusakan saraf dan/atau otak. Dysasthria disebabkan oleh penyakit stroke, parkinson, luka di leher atau kepala, atau kelumpuhan saraf.

#### 7. Apraxia

Penyakit ini disebabkan oleh stroke, yaitu penderita tidak konsisten dalam menghasilkan bunyi dan cenderung untuk menyusun kembali bunyi-bunyi menjadi kata yang tidak bermakna atau menyimpang dari apa yang dimaksudkan (misalnya, kata “tikus” menjadi “tukis”, “kepala” menjadi “kelapa”, dsb).

#### 8. Aphasia (afasia)

- a. Afasia Broca merupakan istilah bagi orang yang menderita ketidakmampuan merencanakan rentetan motoris yang digunakan dalam berbicara. Misalnya, berbicara terputah-putah, sulit mengeluarkan kata-kata, cenderung berbicara telegrafis (menghilangkan kata-kata fungsi dan afiks inflektif).
- b. Afasia Wernicke adalah istilah yang ditujukan kepada orang yang kacau mene-rima pesan. Afasia ini bersifat reseptif, tidak sulit berbicara namun cenderung me-makai bahasa yang secara semantis tidak koheren.

Gangguan berbahasa yang terjadi pada caesar adalah sebagai berikut.

#### 1. Gagap

Terjadi beberapa kali Caesar mengalami kegagapan dalam proses berbicaranya di depan umum. Hal ini dapat dilihat pada beberapa contoh kata atau kalimat yang mengalami kegagapan.

Contoh:

[al...al...ham..alhamdulillah at....puji bagi Allah]  
 [...ss..s.saya .. es..saya pikir saya ingin memaparkan sesuatu]  
 [hidayah itu e..s...s....ma....ma..hal sekali itu]

#### 2. Kekusutan (cluttering)

Caesar beberapa kali sering mengulang-ulang kata yang diujarkannya di depan umum. Hal ini dapat dilihat pada beberapa contoh kata atau kalimat yang mengalami kekusutan.

Contoh:

Kata [hidayah] dituturkan menjadi [hadiah].  
 Kata [popularitas] dituturkan menjadi [popolaretas]

#### 3. Kelainan bunyi ujaran (speech sound disorder)

Kelainan bunyi ujaran juga dialami oleh Caesar dalam proses berbicaranya. Hal ini dapat dilihat pada contoh Caesar yang tidak mampu mengucapkan fonem [f] dan fonem [r] dengan benar.

Contoh:

[p]o[R]mulawan]

## Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Caesar mengalami gangguan berbahasa seperti kegagapan, kekusutan berbahasa, dan juga kelainan dalam penyebutan bunyi ujaran pada beberapa fonem.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. 2010. Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barkes, Chris. 2004. Cultural Studies:teori dan praktek.Terj. Nurhadi, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bisono, Tika. 2008. My Teens My Inspiration. Jakarta: MeBook.
- Chaer, Abdul. 2009. Psikolinguistik; Kajian Teoritik. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Chaplin, JP. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasanuddin, dkk. 2011. Anxieties/Desires; 90 Insight for Marketing to Youth, Women, Netizen in Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasali, Rhenald. 2011. Cracking Zone. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmani, Nur Indah. 2012. Gangguan Berbahasa: Kajian Pengantar. Malang: UIN Maliki Press.
- Zarman Wendi. 2011. Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah dan Lebih Efektif. Bandung: Ruang Kata.